

ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PENYELESAIAN SOAL OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN KELAS V SD NEGERI I BALEDONO

Fausti Puji Kurniawati¹, Sugeng Eko Putro Widoyoko², Titi Anjarini³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo
E-mail: faustipuji850@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan murid dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan dan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi murid kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu murid kelas V SD Negeri I Baledono tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kartu pencatat data. Analisis data menggunakan pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil analisis kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan di kelas V SD Negeri I Baledono berada pada kategori kesulitan tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Tingkat kesulitan murid dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan tergolong tinggi pada beberapa aspek yaitu 16 murid mengalami kesulitan pada indikator memahami konsep dasar pecahan, 18 murid mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung, dan 19 murid mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pecahan. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi murid kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan yaitu faktor internal terdiri dari kondisi fisik, sikap murid, minat belajar, dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan sekolah, metode pengajaran guru, dan sarana dan prasarana sekolah

Kata kunci

Analisis kesulitan, Pecahan, Murid

ABSTRACT

This study aims to determine the level of difficulty students experience in solving fraction calculation problems and to identify the internal and external factors that influence students' difficulty in solving fraction calculation problems. The type of research used is descriptive qualitative. The research subjects are fifth-grade students at SD Negeri I Baledono in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques used observation, interviews, and data recording cards. Data analysis used data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of descriptive qualitative analysis show that the analysis of difficulties in solving fraction calculation problems in the fifth grade of SD Negeri I Baledono is in the high difficulty category caused by several factors. The level of difficulty experienced by students in solving fraction calculation problems was high in several aspects, namely 16 students had difficulty in understanding the basic concepts of fractions, 18 students had difficulty in calculation skills, and 19 students had difficulty in solving fraction problems. Internal and external factors that influence students' difficulty in solving fraction calculation problems include internal factors such as physical condition, student attitude, interest in learning, and motivation to learn. External factors include the school environment, teaching methods, and school facilities and infrastructure.

Keywords

Difficulty Analysis, Fractions, Students

1. PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan pola pikir logis murid. Pelajaran Matematika wajib dipelajari di setiap jenjang Pendidikan termasuk tingkat sekolah dasar (Ermawati, 2023). Sebagaimana dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 37 menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran Matematika dalam mengembangkan pola pikir logis murid yang menjadikan pembelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib oleh murid terutama di tingkat pendidikan dasar. Kemampuan Matematika yang baik merupakan dasar yang diperlukan oleh murid untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan selanjutnya.

Mempelajari Matematika seringkali murid mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan pelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung bilangan pecahan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pemahaman konsep yang kurang matang, kurangnya latihan pengerjaan soal, dan juga pengaruh dari metode pengajaran yang diterapkan. Kesulitan belajar merupakan keadaan di mana murid tidak dapat belajar dengan baik karena adanya kendala atau hambatan dalam proses belajar (Lilianti, 2020).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pemahaman konsep dasar bilangan pecahan. Masih banyak murid yang belum sepenuhnya memahami karakteristik dan operasi dasar bilangan pecahan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ketidapkahaman ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Selain pemahaman konsep, faktor motivasi juga memegang peranan penting dalam pembelajarn Matematika. Murid yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang berusaha dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Salah satu faktor yang menyebabkan kesullitan mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah faktor motivasi dan sikap berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa murid kurang minat dalam perhitungan khususnya pada mata pelajaran Matematika (Swaratifani, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi minat murid terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan.

Menurut (Mulyono A, 2019) kesulitan belajar atau *learning disability* merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Gangguan ini dapat muncul dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, gangguan emosional, lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Kesulitan yang dialami murid sangat beragam. Menurut (Ayu, 2021) kesulitan mempelajari pelajaran Matematika meliputi : 1) kesulitan memahami konsep; 2) keterampilan konsep; 3) memecahkan masalah. Kesulitan ini dapat terjadi karena berbagai faktor jika tanpa pemahaman yang baik tentang konsep dan keterampilan dalam penerapannya murid akan kesulitan mengidentifikasi langkah- langkah untuk menyelesaikan masalah secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2024 di SD Negeri I Baledono, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada materi operasi hitung pecahan. 1) Permasalahan pertama murid masih mengalami kesulitan dalam materi prasyarat seperti perkalian, pembagian, dan faktor. Hal ini dibuktikan dengan murid kesulitan dalam operasi perkalian dan

pembagian sederhana yang seharusnya telah dikuasai, selain itu murid sering berhenti lama ketika soal pecahan melibatkan perkalian dan faktor 2) Permasalahan kedua murid kesulitan memahami konsep bilangan pecahan. Hal ini dibuktikan dengan murid menganggap tidak harus menyamakan penyebut pecahan sehingga murid langsung menjumlahkan dan mengurangkan pecahan tanpa menyamakan penyebut terlebih dahulu 3) Murid kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan. Hal ini dibuktikan dengan kesalahan berulang saat menyamakan penyebut pecahan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan 4) Kondisi fisik murid kurang baik seperti mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa beberapa murid sering meletakkan kepala di meja dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran 5) Sikap murid tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa murid berbicara sama temannya, melamun, dan bermain sendiri saat guru menjelaskan materi 6) Rendahnya minat dan motivasi belajar murid. Hal ini dibuktikan dengan murid cenderung pasif ketika ditanya oleh guru, tidak mau mencoba soal latihan selain soal yang diberikan guru, bahkan ada yang langsung menyerah tanpa mencobaa. Selain itu murid menganggap Matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Pelajaran Matematika kelas V SD yang paling sulit untuk dipelajari murid yaitu pada materi pecahan di mana murid mengalami kesulitan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Kesulitan tersebut terdapat pada bagian menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) masih banyak murid yang belum bisa menentukan KPK yang mana seharusnya mencari KPK terlebih dahulu untuk menyamakan penyebut baru setelah itu dapat menjumlahkan atau mengurangkan pecahan tetapi kenyataannya masih banyak murid masih kesulitan ditahap itu.

Permasalahan pada pembelajaran Matematika ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang di mana membahas tentang kesulitan murid dalam menghitung bilangan pecahan. Penelitian ini melibatkan guru dan murid kelas V sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid memiliki tingkat fokus yang rendah saat belajar Matematika, ada murid yang kurang menyukai mata pelajaran tersebut, murid mudah merasa bosan selama proses belajar, dan lingkungan belajar mereka yang kurang kondusif (Swaratifani, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami murid kelas V dalam menyelesaikan soal matematika dengan materi operasi hitung bilangan pecahan dimana untuk hasil penelitiannya berupa kata-kata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini menyelidiki analisis murid yang mengalami kesulitan penyelesaian soal matematika operasi hitung bilangan pecahan dan peneliti mengumpulkan informasi secara terorganisir dengan prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dibuat dalam bentuk deskriptif yang bertujuan agar pembaca dapat mendapatkan informasi yang jelas dari hasil penelitian ini. Faktor kesulitan murid dalam penyelesaian soal operasi hitung

bilangan pecahan dijelaskan secara terperinci agar penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan kartu pencatat data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi murid dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan di kelas V dan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi murid kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah murid kelas V SD Negeri I Baledono.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami murid kelas V SD Negeri I Baledono dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan. Kesulitan-kesulitan tersebut muncul dalam berbagai aspek, mulai dari pemahaman konsep dasar pecahan, keterampilan berhitung, hingga kesulitan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut bentuk-bentuk kesulitan yang dialami murid beserta faktor pengaruhnya.

a. Kesulitan Memahami Konsep Dasar Pecahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 dari 25 murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan. Kesulitan ini terlihat ketika murid cenderung menghafalkan prosedur atau langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami konsep penyelesaian pecahan tersebut. Misalnya, ketika murid mengetahui bahwa pecahan dapat disamakan penyebutnya, tetapi tidak memahami alasan mengapa hal tersebut harus dilakukan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep pecahan dengan kehidupan sehari-hari murid. Kenyataannya pemahaman konsep dasar sangat penting sebagai prasyarat sebelum murid dapat melakukan operasi hitung bilangan pecahan dengan benar. Tanpa pemahaman yang memadai murid akan mengalami kesulitan berulang dalam mengerjakan soal.

b. Kesulitan Keterampilan Berhitung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 dari 25 murid mengalami kesulitan keterampilan berhitung murid pada penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Banyak murid belum menguasai langkah menyamakan penyebut sehingga sering melakukan kesalahan sejak tahap awal perhitungan. Ada beberapa murid langsung menjumlahkan atau mengurangkan pembilang dan penyebut tanpa mencari KPK terlebih dahulu. Selain itu, kesulitan juga muncul saat murid melakukan perkalian dan pembagian bilangan pecahan yang dimana bagian penting dalam proses penyamaan penyebut pecahan.

c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 dari 25 murid mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Sebagian besar murid cenderung mampu mengerjakan dalam bentuk langsung, tetapi mengalami kesulitan ketika soal yang diberikan dalam bentuk yang memerlukan beberapa langkah penyelesaian.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan murid menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan berasal dari dalam diri murid yaitu :

1) Kondisi Fisik Murid

Kondisi fisik yang sehat merupakan salah satu hal yang penting agar murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Murid yang mengalami gangguan kesehatan, kelelahan, atau mengantuk cenderung sulit berkonsentrasi dan cepat kehilangan focus saat menerima penjelasan guru. Dalam pembelajaran matematika, terutama materi pecahan yang membutuhkan ketelitian karena kondisi fisik yang tidak optimal dapat memicu terjadinya kesalahan perhitungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa murid terlihat lemas atau mengantuk saat **pembelajaran** berlangsung, sehingga tidak mampu mengikuti penjelasan guru sampai selesai. Akibatnya, murid kesulitan memahami konsep dasar pecahan dan keterampilan berhitung.

2) Sikap

Sikap murid terhadap mata pelajaran matematika sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Beberapa murid menunjukkan sikap negatif seperti menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menegangkan. Sikap ini berdampak **pada** rendahnya keterlibatan murid dalam pembelajaran yang dimana murid cenderung pasif, tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan, dan tidak mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Berdasarkan wawancara dengan guru murid memiliki sikap kurang positif terhadap matematika yang dimana mudah menyerah dan ingin selalu cara penyelesaian instan.

3) Minat Belajar

Minat belajar berperan sebagai pendorong murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Murid dengan minat tinggi terhadap matematika akan terdorong untuk berlatih dan mencari tahu leboh banyak pengetahuan sedangkan murid dengan minat rendah cenderung menghindari tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat murid pada materi pecahan tergolong rendah karena murid menganggap pecahan adalah materi sulit dipahami. Rendahnya minat ini membuat murid jarang mengulang materi yang telah di pelajari ketika di rumah sehingga konsep yang telah dipelajari mudah terlupakan.

4) Motivasi Belajar

Motivasi yang rendah merupakan salah satu hambatan terbesar dalam mempelajari pelajaran matematika. Murid yang tidak memiliki tujuan atau dorongan kuat untuk belajar akan sulit meningkatkan pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa murid hanya mengerjakan soal jika diperintah tanpa inisiatif untuk mencoba soal tambahan. Rendahnya motivasi ini dapat memengaruhi kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan.

Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan murid menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan berasal dari luar diri murid yaitu :

a. Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu murid belajar dengan nyaman, namun lingkungan yang kurang mendukung justru menjadi hambatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas yang kadang kurang tertib dan adanya gangguan dari teman sebaya yang dapat mengurangi fokus murid saat belajar. Sehingga banyak murid yang kesulitan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Metode Pengajaran Guru

Metode pengajaran yang digunakan guru memegang peran penting dalam membantu murid memahami materi. Berdasarkan wawancara dengan murid bahwa metode yang digunakan guru sudah baik namun ada beberapa murid menganggap metode pengajaran guru belum mendukung yang dimana kurang melibatkan media

pembelajaran. Materi pecahan akan lebih mudah dipahami jika murid dapat melihat benda nyata seperti potongan kertas atau bentuk blok pecahan. Kurangnya variasi metode pengajaran menyebabkan murid cepat bosan dan kurang memahami konsep pecahan yang diajarkan.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran, Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan alat peraga pecahan di SD Negeri I Baledono masih terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif sehingga pembelajaran berjalan aktif tetapi tidak memungkinkan beberapa murid menyatakan bahwa pembelajaran tersebut kurang mendukung yang dimana terdapat hambatan untuk proses pembelajaran dalam memahami konsep dasar operasi hitung bilangan pecahan. penelitian ini, data yang digunakan berasal dari Badan Penanggulangan Bencana

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan di kelas V SD Negeri I Baledono berada pada kategori kesulitan tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Tingkat kesulitan murid dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan tergolong tinggi pada beberapa aspek yaitu 16 murid mengalami kesulitan pada indikator memahami konsep dasar pecahan, 18 murid mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung, dan 19 murid mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pecahan. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi murid kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan pecahan yaitu faktor internal terdiri dari kondisi fisik, sikap murid, minat belajar, dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan sekolah, metode pengajaran guru, dan sarana dan prasarana sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3360-3369.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Lilianti, L. (2020). Penanganan kesulitan belajar siswa dengan pendekatan psikologi belajar di SMA negeri 3 kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Mulyono, A 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2022
- Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14-19.